

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PERSPEKTIF
QIRA'AH MUBADALAH DI MAN 2 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

SINTIA WIBOWO

NIM: 22104090087

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-656/Un.02/DT/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PERSPEKTIF QIRA'AH
MUBADALAH DI MAN 2 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTIA WIBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090087
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 699c07120bf20



Penguji I

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 699c009e52641



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 699bf6c1a69a9



Yogyakarta, 03 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 699ce8e27319f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Wibowo
NIM : 22104090087
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : Implementasi Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Perspektif Qira'ah Mubadalah Adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila bukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Sintia Wibowo

NIM. 22104090087

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sintia Wibowo

NIM : 22104090087

Judul Skripsi : "Implementasi Kepemimpinan Perempuan Perspektif *Qira'ah Mubadalah* di MAN 2 Bantul"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Februari 2026
Pembimbing,



Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sintia Wibowo, 22104090087, Implementasi Kepemimpinan Perempuan Perspektif *Qira'ah Mubadalah* di MAN 2 Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini berawal dari perhatian peneliti terhadap munculnya kepemimpinan perempuan dalam lingkungan madrasah, khususnya di MAN 2 Bantul yang untuk pertama kalinya dipimpin oleh seorang perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul dalam perspektif *Qira'ah Mubadalah* serta untuk menganalisis dampaknya terhadap kinerja madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif Analitis. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 6 kali terhitung dari tanggal 17 Mei 2025 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan beberapa informan, antara lain kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan wali siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul yang diimplementasikan oleh Hj. Nur Hasanah Rahmawati mencerminkan prinsip kesalingan dan keadilan gender sebagaimana digagas dalam teori *Qira'ah Mubadalah*. Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, kolaboratif, dan demokratis, dengan mengutamakan komunikasi terbuka, pemberdayaan guru, serta pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Kedua, Kepemimpinan ini berdampak positif terhadap kinerja madrasah, ditandai dengan meningkatnya disiplin kerja, kreativitas guru, serta suasana kerja yang harmonis

Kata Kunci : Kepemimpinan Perempuan, *Qira'ah Mubadalah*, Keadilan Gender

ABSTRACT

Sintia Wibowo, 22104090087, *The Implementation of Women's Leadership in Madrasah from the Qira'ah Mubadalah Perspective at MAN 2 Bantul*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research was motivated by the researcher's concern regarding the emergence of women's leadership within the madrasah environment, particularly at MAN 2 Bantul, which is led by a female principal for the first time. This study aims to examine how women's leadership is implemented at MAN 2 Bantul from the perspective of Qira'ah Mubadalah and to analyze its impact on the madrasah's performance.

This study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data collection was conducted six times starting from May 17, 2025, through observation, interviews, and documentation involving several informants, including the principal, teachers, education staff, students, and parents. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation.

The results show that, first, women's leadership at MAN 2 Bantul, implemented by Hj. Nur Hasanah Rahmawati, reflects the principles of reciprocity and gender justice as proposed in the Qira'ah Mubadalah theory. The principal applies a participatory, collaborative, and democratic leadership style by prioritizing open communication, teacher empowerment, and deliberation-based decision-making. Second, this leadership has a positive impact on the madrasah's performance, indicated by improved work discipline, increased teacher creativity, and a more harmonious working atmosphere.

Keywords: Women's Leadership, *Qira'ah Mubadalah*, Gender Justice

MOTTO

“ Kepemimpinan yang berlandaskan nilai kesalingan, keadilan, dan musyawarah bukan hanya tentang siapa yang memimpin, tetapi tentang bagaimana membangun kebersamaan, memberdayakan sesama, dan menghadirkan perubahan yang membawa kemajuan serta keberkahan bagi semua.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dicky Artanto, Zainal Arifin, and Diningrum Citraningsih, “Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58–74, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>.

PERSEMBAHAN

“Karya ini dengan tulus ku persembahkan kepada Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai wujud rasa hormat dan terimakasih atas ilmu, dan pengalaman berharga yang telah membentuk cara berfikir, karakter, serta perjalanan akademisku. Semoga skripsi ini menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan keilmuan, khususnya di lingkungan Program studi manajemen Pendidikan islam, dan menjadi bagian dari semangat kampus untuk terus melahirkan generasi muda.”

Almamaterku

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
D. TELAAH PUSTAKA.....	9
E. KERANGKA TEORI.....	14
F. METODE PENELITIAN.....	27
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	37
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 2 BANTUL	39
A. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bantul.....	39
B. Identitas Madrasah Aliyah 2 Bantul	40
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	43
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASANA	67
A. Implementasi Kepemimpinan Perempuan Di Madrasah Perspektif <i>Qira'ah Mubadalah</i> MAN 2 Bantul Yogyakarta	67
B. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja SDM Di Lingkungan MAN 2 Bantul.....	82
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh gaya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok, individu untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama²

Melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan yang diyakini salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi bawahan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah yang bersangkutan atau gaya pemimpin. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai cara seorang pemimpin

² Euis dan Hersugondo, "Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi." *Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang* 7, no. 2 (2008): 83–93.

mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.³

Selain itu Kedudukan seorang perempuan sebagai pemimpin merupakan isu hangat yang tak henti hentinya dibicarakan oleh berbagai kalangan dengan berbagai macam argumentasi yang mendukung pandangan dan opini setiap pembicara. Hal ini dikarenakan bertumbuh dan berkembangnya budaya patriarki dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan kedudukan seorang pemimpin hanyalah dapat diduduki oleh seorang lelaki, Sedangkan pihak perempuan tidak elok untuk menduduki posisi sebagai pemimpin. Hal ini merupakan latar belakang timbulnya tuntutan akan pentingnya kesetaraan gender yang kerap digaungkan oleh kaum feminis. Isu-isu gender pada era modern ini memang semakin berkembang secara signifikan. Begitupun perdebatan dalam penafsiran teks Islam yang berkaitan dengan gender juga makin berkembang dengan argumentasi serta gagasan yang beragam, dan perempuan dianggap sebagai pihak yang dirugikan dalam hal ini. Dalam ranah kepemimpinan sendiri, kata “kepemimpinan” biasanya diidentikkan dengan laki-laki karena perempuan dianggap negatif, dimana secara biologis perempuan selalu digambarkan dengan sosok yang lemah, emosional, dan tidak mampu dalam mengambil Keputusan.⁴

³ Annisa Fitriani, “Implications of Women Leadership Development.” *Gaya Kepemimpinan Perempuan* 10, no. 1 (2015): 14–29, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>.

⁴ Nur Laili Nabila Nazahah Najiyah, Abdul Hamid, and Asa Ade Muliana, “Melacak Bias Gender Dalam Penafsiran Kementerian Agama RI Pada Al-Qur’an Surah An-Nisa Dan Al-Baqarah,” *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 18, no. 2 (2022): 94–107, doi: <https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29662>.

Padahal dalam Islam sendiri telah ditegaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki ataupun perempuan keduanya mempunyai kedudukan yang sepadan di hadapan Allah SWT. Maka dalam hal ini *Qira'ah Mubadalah* menjelaskan terdapat kepemimpinan perempuan. Metode *Qira'ah Mubadalah* sendiri berfokus pada teks teks Islam yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek manusia utuh dan sepadan. Sehingga dalam konteks kepemimpinan setiap manusia berhak menjadi pemimpin, karena hal yang paling esensial bukan pada jenis kelamin, melainkan pada potensi dan intelektualitas, dimana pada saat ini kedua hal tersebut dapat dimiliki oleh setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Artinya setiap orang memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pemimpin dengan berdasarkan potensi atau kemampuan dan intelektualitas.⁵

Maka, pendapat yang mengatakan bahwa perbedaan gender bisa menjadi penghalang dalam memimpin tidak dibenarkan, karena tujuan kepemimpinan adalah demi kesejahteraan dan keamanan bagi umatnya, dan untuk mencapai kesejahteraan tersebut siapapun yang paling mampu, maka ialah yang berhak dalam memimpin. Beberapa permasalahan di atas, agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian, maka diperlukan adanya kajian pustaka. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi atau kemiripan dengan variable yang akan diteliti.

⁵ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, ed. faqhuddin abdul kodir, cet.5. (Yogyakarta: zi25 yogyakarta, 2009), 197.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Maharani mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2025 yang berjudul “Bernegosiasi Dengan Peran Ganda (Strategi Kaprodi dan Sekprodi Perempuan Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini mengkaji terkait strategi apa yang telah diterapkan dalam menegosiasikan peran gandanya selama ini serta membahas secara mendalam mengenai bagaimana tantangan serta hambatan yang telah dilalui serta bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk menegosiasikan hal tersebut. Dalam penelitian ini akan secara khusus menyoroti kasus yang berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.⁶

Terdapat juga Kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul cukup terlihat, terutama dengan adanya ibu Nurhasanah Rahmawati sebagai kepala madrasah dan ibu Siti Istikhomatun sebagai kepala tata usaha. Kedua tokoh ini memegang peran penting dalam memajukan madrasah, seperti yang terlihat dari kelulusan 100% siswa pada Asesmen Madrasah. Selain itu, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan madrasah dan pertemuan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama, menunjukkan komitmen mereka dalam pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Pertemuan Dharma Wanita Persatuan ini merupakan agenda rutin yang bertujuan mempererat silaturahmi antaranggota serta memperkuat peran perempuan dalam mendukung program-program pendidikan dan keagamaan di lingkungan Kementerian Agama. Selain itu, kegiatan ini juga diisi dengan berbagai

⁶ Bernegosiasi Dengan and Peran Ganda, “Proposal Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi Disusun Oleh: Fitria Maharani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” 2025.

materi pengembangan diri, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan kapasitas peran perempuan di ranah sosial dan profesional.

Secara keseluruhan, garis besar masalah dalam penelitian-penelitian ini mencakup tantangan yang dihadapi oleh Kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul yang mana masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat struktural, kultural, dan psikologis. Secara struktural, masih terdapat gender dalam sistem rekrutmen dan promosi jabatan, di mana perempuan sering kali dianggap kurang kompeten dibandingkan laki-laki untuk posisi strategis. Hambatan kultural muncul dari nilai-nilai patriarkal yang mengakar kuat dalam masyarakat, yang memandang laki-laki lebih layak memimpin, sehingga perempuan sering kali tidak mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan kerja maupun masyarakat. Selain itu peran ganda perempuan sebagai pemimpin dan pengelola rumah tangga juga menjadi tantangan tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinannya. Hambatan psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri dan rasa kesenjangan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan di madrasah. Semua faktor ini berkontribusi pada terbatasnya kesempatan perempuan untuk berkembang dan menunjukkan kemampuan kepemimpinan secara optimal dalam lingkungan Pendidikan

Di lingkungan madrasah, kepemimpinan perempuan sering kali dihadapkan pada hambatan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah pandangan konservatif yang masih melekat kuat, di mana perempuan dianggap kurang layak memimpin dibandingkan laki-laki, terutama dalam institusi berbasis agama seperti madrasah. Pandangan ini bisa datang dari rekan kerja, peserta didik, bahkan dari orang tua siswa yang meragukan kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan

strategis. Selain itu, kurangnya dukungan dari kolega, baik secara emosional maupun profesional, membuat perempuan pemimpin sering merasa terisolasi atau tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting.⁷ Tugas ganda antara tanggung jawab di rumah dan di madrasah juga menjadi beban tersendiri yang dapat menghambat efektivitas kepemimpinan mereka. Tidak jarang, perempuan harus membuktikan diri dua kali lebih keras dibanding laki-laki untuk mendapatkan pengakuan yang sama. Hambatan lain adalah minimnya pelatihan dan kesempatan pengembangan kepemimpinan yang ditawarkan secara merata kepada perempuan. Semua ini menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan peran kepemimpinan secara maksimal di lingkungan madrasah

Terdapat contoh kasus yang pernah di alami oleh kepala madrasah perempuan di MAN 2 Bantul. Meskipun ibu Nurhasanah Rahmawati memiliki latar belakang akademik dan pengalaman profesional yang kuat, pada awal masa jabatannya ia menghadapi resistensi dari sebagian guru laki-laki senior yang terbiasa dengan pola kepemimpinan yang lebih patriarkal. Tantangan utama yang dihadapinya bukanlah pada aspek administratif, melainkan pada bagaimana ia membangun otoritas dan kepercayaan di tengah lingkungan kerja yang masih memandang kepemimpinan sebagai domain laki-laki. Beberapa kebijakan inovatif yang ia coba terapkan, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek dan digitalisasi layanan madrasah, sempat diragukan efektivitasnya oleh beberapa pihak internal. Bahkan, ada anggapan bahwa sebagai pemimpin perempuan, ia dianggap

⁷ Devina Noor Azzahra, Ghina Mahfudha, and Oktaviani Agustin, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 2025, 723–32.

kurang tegas dan terlalu emosional dalam membuat keputusan. Kepala madrasah tersebut tidak merespons dengan konfrontasi langsung. Sebaliknya, ia memperkuat pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam memimpin. Kepala madrasah MAN 2 Bantul Nurhasanah Rahmawati mengadakan forum komunikasi terbuka dengan guru dan tenaga kependidikan untuk mendiskusikan setiap kebijakan sebelum diimplementasikan. Ia juga membangun hubungan personal yang kuat dengan seluruh warga madrasah, termasuk siswa, dengan menunjukkan kepedulian dan ketegasan secara seimbang. Langkah ini tidak hanya memperkuat legitimasinya sebagai pemimpin, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan harmonis.

Dengan demikian, berdasarkan dari penelitian terdahulu dan jika dibandingkan dengan beberapa dari peneliti sebelumnya baik terlihat dari segi pokok bahasan, fokus penelitian, dan objek penelitiannya. dalam konteks kepemimpinan madrasah, penting untuk mengkaji bagaimana perempuan yang memimpin sebuah lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Terutama di lingkungan pendidikan Islam seperti MAN 2 Bantul, di mana norma-norma religius dan sosial kerap bersinggungan dalam praktik manajerial sehari-hari. Penelitian ini akan mengkaji implementasi gaya kepemimpinan perempuan di madrasah tersebut dari perspektif *Qira'ah Mubadalah*.

Jadi yang dimaksud dengan judul Penelitian “Implementasi Kepemimpinan Perempuan Perspektif *Qira'ah Mubadalah* Di MAN 2 Bantul Yogyakarta” adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana kepemimpinan menjadi penting sebagai upaya ilmiah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori

kepemimpinan pendidikan Islam berbasis kepemimpinan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberi ruang lebih luas bagi perempuan untuk tampil sebagai pemimpin yang tidak hanya sah secara sosial dan legal, tetapi juga secara normatif keagamaan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini Adalah :

1. Bagaimana Implementasi kepemimpinan Perempuan di MAN 2 Bantul Perspektif *Qira'ah Mubadalah* ?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan perempuan terhadap Peningkatan kinerja SDM di MAN 2 Bantul?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dalam Penelitian

- a. Mengetahui Implementasi kepemimpinan di MAN 2 Bantul berdasarkan perspektif *Qira'ah Mubadalah*
- b. Mengetahui dampak dari kepemimpinan Perempuan terhadap peningkatan kinerja SDM di Man 2 Bantul

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dai harapan bermanfaat secara teoritis maupun praktis secara teoritis penelitian ini akan berguna:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam hal

kepemimpinan perempuan di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori *Qira'ah Mubadalah* sebagai pendekatan tafsir yang mengedepankan prinsip kesalingan (*mubadalah*) dalam memahami peran gender dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan.

- b. Secara praktis mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi para pemangku kebijakan di madrasah, khususnya di MAN 2 Bantul, dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil, setara, dan mendukung kepemimpinan perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para perempuan yang berada dalam posisi kepemimpinan di lembaga pendidikan agar lebih percaya diri dalam menjalankan perannya secara profesional

D. TELAAH PUSTAKA

Dari penelitian penelitian terdahulu, sejauh ini tidak ditemukan penelitian yang objeknya sama dengan penelitian ini beberapa penelitian yang ada hanya memiliki kemiripan di antaranya.

Pertama, peneliti dari Alfi Aliyah, Siti Safira Aulia, Raihan dengan judul “Metode *Qira'ah Mubadalah* Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan” dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui lebih jelas mengenai *Qira'ah Mubadalah* pada studi hadist serta cara menerapkan metode tersebut dalam

menyikapi kasus kepemimpinan Perempuan⁸ dijelaskan bahwa *Qira'ah Mubadalah* merupakan pendekatan yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama dalam tek-teks Islam serta menjadikan keduanya sebagai mitra dalam kerjasama dalam kehidupan. Kepemimpinan perempuan melalui sudut pandang *Qira'ah Mubadalah* merupakan model kepemimpinan yang tidak mempersulit kedudukan perempuan atas laki-laki baik dalam ranah domestik maupun publik. Adapun konsep implementasi konkrit dalam metode tersebut yaitu Pertama, cara pandang (*minzhar*) yang memanusiakan manusia. Kedua, cara membaca (*qira'ah*) teks-teks rujukan dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek dan manusia utuh. Ketiga, cara pengelompokan atau dalam istilah bahasa Arab (*qa'idah*) pengalaman, kesalingan, atau kerja sama antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, penelitian dari Erlies Erviena dengan judul "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an Reinterpretasi Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwamah dengan Perspektif Qir'ah mubadalah*" penelitian ini memiliki variable yang agak berbeda. Penelitian penulis lebih menitik beratkan pada penjabaran reinterpretasi M. Quraish Shihab dengan *perpektif qir'ah mubadalah* yang tidak di jelaskan pada penelitian penelitian yang terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan ayat yang bersifat universal dalam memperbandingkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan epistemologis,

⁸ Siti Alfi Aliyah and Raihan Safira Aulia, "Metode *Qira'ah Mubadalah* Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan," *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 174, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20860>.

dengan komparasi penafsiran klasik dan kontemporer dalam konteks sosio historis serta menggunakan riwayat *asbabun nuzul dan asbab al-wurud*.⁹

Ketiga, Penelitian dari Zaimatus Zakiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Mengutip dengan judul “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Khodir dalam pemaknaan hadis kepemimpinan perempuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi beberapa temuan penelitian sebelumnya dengan berfokus mengkaji konsep kepemimpinan perempuan dengan pendekatan mubadalah baik dalam ranah sosial-politik, tapi juga dalam ibadah (baca shalat) melalui analisis deskriptif. Pembahasan dimulai dengan konsep dasar pendekatan mubadalah perspektif Faqihuddin Abdul Kodir, kemudian disusul dengan implementasi pendekatan mubadalah menginterpretasikan hadis kepemimpinan perempuan. Sehubungan dengan itu, secara teoritis, studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian studi hadis tentang *Qira'ah Mubadalah*, kepemimpinan perempuan, dan kesetaraan gender. Sedangkan secara praktis, studi ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap terciptanya masyarakat yang memahami dan memiliki kesadaran akan keadilan gender, sehingga subordinasi dan marginalisasi perempuan dapat teratasi.¹⁰

⁹ Yoga Heri Supratno et al., “Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur’an: Reinterpretasi Pemikiranm.Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwâmahdengan Perspektif Qirâ’ahmubâdalah,” *Journal of Physical Therapy Science*9,no.1(2021):17–23, <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

¹⁰ Zaimatus Zakiyah, “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Khodir Dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal Studi Hadis* 7, no. 2 (2021): 2502–8839, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Keempat, penelitian dari Zakiatus Syarifah, Zainal Arifin dan Fitria Wulandari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengutip dengan judul “*Feminim Transformational Types of Women's Leadership in Adiwiyata School Development at SDN Bhayangkara Yogyakarta*” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi jenis-jenis kepemimpinan perempuan¹¹

Kelima, penelitian dari Nurul Latifah, Wahib Assyahri Yulia Ningsih dengan judul “Analisis Perbedaan Gender dalam Kepemimpinan ” penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang gender dalam kepemimpinan, untuk melihat sejauh mana peran kepemimpinan laki-laki dan Perempuan, dan faktor apa saja yang menyebabkan posisi kepemimpinan Perempuan lebih rendah dari laki-laki¹²

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Arbati Irian Sari , Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pandangan *M. Quraish Shihab* Mengenai Keterlibatan Istri Mencari Nafkah Dalam Tafsir *Al-Misbah*”. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya seorang tetap bertanggung jawab atas peranya sebagai istri dengan peran ganda dalam rumah tangga. Dalam tafsir *al-misbah* terdapat tidak ada ayat yang menyatakan diwajibkan istri dalam mencari nafkah,

¹¹ Zakiatus Syarifah, Zainal Arifin, and Fitria Wulandari, “Feminim -Transformational: Types Of Women’s Leadership In Adiwiyata School Development At Sdn Bhayangkara Yogyakarta,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No. 2 (2021): 189, <https://doi.org/10.32332/Ejipd.V7i2.3564>.

¹² Yulia Ningsih Nurul Latifah, Wahib Assyahri, “Analisis Perbedaan Gender Dalam Tingkat Kedisiplinan , Tingkat,” *Jisora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 07, No. 01 (2024): 7759–64.

namun istri diperbolehkan berpartisipasi dalam mencari nafkah dalam kondisi tertentu dan melalui kesepakatan suami istri.¹³

Penelitian di atas berfokus mengenai kepemimpinan perempuan dalam perspektif *Qira'ah Mubadalah* di Madrasah, yang secara khusus menelaah bagaimana konsep kesalingan dan keadilan gender dalam ajaran Islam diterapkan dalam praktik kepemimpinan di lingkungan pendidikan formal Islam, yaitu di MAN 2 Bantul. Penelitian ini berupaya menggabungkan dua ranah kajian besar, yakni konsep kepemimpinan perempuan dan pendekatan *Qira'ah Mubadalah* yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir. *Qira'ah Mubadalah* sendiri merupakan metode penafsiran teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) dengan cara menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama-sama manusia utuh, bermartabat, dan setara dalam hak serta tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep kepemimpinan perempuan dari sisi sosial dan profesional, tetapi juga meninjau dasar teologisnya melalui pembacaan *Mubadalah* yang adil dan saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti teori *Qira'ah Mubadalah* secara konseptual atau kepemimpinan perempuan di pesantren, penelitian ini menghubungkan teori tersebut dengan praktik nyata di madrasah formal, sehingga memiliki unsur kebaruan. Teori utama yang digunakan adalah *Qira'ah Mubadalah* dari Faqihuddin Abdul Kodir, dengan prinsip utama

¹³ “Nafkah Ramah Gender Perspektif *Qira'ah Mubadalah* (Kontekstualisasi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Fenomena Istri Sebagai Family Breadwinner),” 2024.

memanusiakan manusia, membaca teks agama secara saling, dan membangun kerja sama antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori kepemimpinan demokratis dan kesetaraan gender, yang menekankan gaya kepemimpinan partisipatif dan adil tanpa diskriminasi gender. Dengan landasan teori tersebut, penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di madrasah tidak hanya sah secara sosial dan profesional, tetapi juga memiliki dasar teologis yang kuat sesuai nilai-nilai Islam yang adil dan setaran

E. KERANGKA TEORI

1. Definisi kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan merupakan upaya atau usaha seorang pemimpin untuk melaksanakan tugas secara menyeluruh serta mengurus berbagai urusan dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan hidup umatnya. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin yang menjadi figur sentral dan panutan publik harus mampu menggerakkan umatnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat demi kepentingan bersama, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini karena tujuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan material di dunia, tetapi juga sebagai bekal dalam mempersiapkan kehidupan di akhirat.¹⁴

¹⁴ Iwan Sopwandin, "Paradigma Baru Kepemimpinan Madrasah," *Al - Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 149–58; Muhammad Iqbal, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah," *Pionir : Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021): 119–29."

Kepemimpinan biasanya diidentikkan dengan laki-laki, mengidentikkan perempuan dengan kepemimpinan merupakan suatu hal yang tidak biasanya dilakukan. Hal ini disebabkan karena laki-laki memang secara lahiriyahnya sudah digambarkan sebagai sosok yang kuat, tegas, gagah, pemberani, dan lain sebagainya. Sedangkan perempuan biasanya digambarkan sebagai sosok yang halus, lembut, emosional, dan lain-lain. Akibatnya, jarang sekali seorang perempuan yang tampil menjadi seorang pemimpin. Padahal sejatinya dalam Islam sendiri yang bersumber pada al-Qur'an menegaskan secara jelas bahwa diantara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT dan siapa yang paling bertakwawal maka dialah yang paling mulia dihadapannya, artinya tidak dibedakan antara jenis kelamin. Hal ini tertuang dalam surat al-Hujurat ayat 13. Dengan demikian kedudukan perempuan dalam ajaran agama Islam tidak dipandang sebelah mata sebagaimana yang telah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat, dimana ajaran Islam juga memberikan perhatian yang lebih serta kedudukan terhormat kepada perempuan.¹⁵

Berkaitan dengan konteks kepemimpinan Perempuan, tidak ada salahnya bagi seorang Perempuan menanamkan cita-citanya menjadi seorang pemimpin. karena dalam islam dijelaskan bahwa setia manusia berhak menjadi pemimpin. sebagaimana yang di jelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 30 bahwa Allah SWT menjadikan setiap orang sebagai khalifah di muka bumi di mana

¹⁵ Alfi Aliyah and Safira Aulia.Muhajir, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Studi Analisis Ulama Dayah Kota Langsa Terhadap Calon Walikota)," *Jurnal Al-Qadha* Vol.5, no. 2 (2018): 9–18.

kekhalfahan sendiri untuk memakmurkan atau mensejahterakan bumi dan seisinya. maka hal ini penting bagi seorang pemimpin adalah bisa bertanggung jawab dan mengemban amanahnya dengan baik.¹⁶

Secara sederhana, tabiat laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas moral yang sama, Allah SWT menganugerahkan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab kepada para laki-laki sebagaimana juga menganugerahkan kepada para perempuan. Hal tersebut berdasarkan dua kenyataan, pertama al-Qur'an memosisikan dan menetapkan standar perilaku dan penilaian yang sama bagi laki-laki ataupun perempuan. Kedua, Al'Quran menyebutkan laki-laki dan perempuan sebagai pelindung dan penuntun antara satu sama lain. Maka dari itu, setiap orang bisa menjadi pemimpin dengan syarat memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan seperti adil, bertanggung jawab, mampu secara fisik dan mental¹⁷

2. Perspektif Qira'ah Mubadalah

a. Definisi *Qira'ah Mubadalah*

Qira'ah Mubadalah merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab. Kata *qira'ah* sendiri secara etimologi memiliki persamaan akar kata dengan Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan kata *mubadalah*, secara etimologi bersumber dari kata "*badala*" yang bermakna menukar, mengubah, atau mengganti sesuatu. Kata *mubadalah* sendiri mengikuti wazn mufa'alah

¹⁶ Alfi Aliyah and Safira Aulia.

¹⁷ Samsul Zakaria, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Komparatif Antara Pemikiran KH. Husein Muhammad Dan Prof, Siti Musdah Mulia)," *Jurnal Khazanah* Vol.6, no. 1 (2013): 65-97..

sehingga memiliki arti musyarakah (ketersalingan dan kerjasama antara kedua belah pihak), maka kata *mubadalah* diartikan dengan saling menukar, saling mengganti, mengubah antara satu sama lain.¹⁸

Adapun istilah *mubadalah* diartikan dengan tukar menukar yang bersifat saling menguntungkan antara dua belah pihak. Penggunaan istilah *badala-mubadalatan* dalam kedua kamus tersebut digunakan untuk sebuah ungkapan, ungkapan tersebut ditujukan pada seseorang yang mengambil sesuatu dari orang lain dan menggantikannya dengan sesuatu yang lain.

b. Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir Tentang Kepemimpinan Perempuan

Faqihuddin Abdul Kodir merupakan sosok yang sangat mengapresiasi konstruksi dari sebuah makna mengenai kodrat dari seorang perempuan dapat dibahas secara dinamis dengan merefleksikan perbedaan-perbedaan yang ada. Beliau juga banyak mengembangkan pemikiran pada bidang pemberdayaan perempuan.

Pemikiran pemikiran baru muncul untuk lebih menghargai perempuan dan mengangkat derajatnya. Pada zaman jahiliyah, perempuan tidak memiliki kuasa apapun, kemudian Islam hadir membawa ketentuan ketentuan untuk menghormati sosok perempuan. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak perintah dan pernyataan yang meninggikan derajat perempuan¹⁹

¹⁸ Alfi Aliyah and Safira Aulia.

¹⁹ Nur Khaliq Ridwan, "Faqihuddin Abdul Kodir Tokoh Muda NU Penggerak Majelis Mubadalah yang Mendunia," diakses pada 12 November 2023, pukul 09.00 WIB.

Dalam kosmologi al-Qur'an, manusia adalah khalifah Allah Swt. Di muka bumi untuk menjaga, merawat, dan melestarikan segala isinya. amanah kekhalifahan ini ada di Pundak manusia. Laki laki dan Perempuan. Bukan salah salah satunya. Sehingga keduanya harus bekeja sama saling menompang, dan saling tolong menolong untuk melakukan dan menghadirkan segala kebaikan. demi ke makmuran bumi dan isinya. Kesalingan ini menegaskan bahwa salah satu jenis kelamin tidak melakukan kezhaliman dengan mendominasi dan menghegemoni yang lain. atau salah satu hanya melayani dan mengabdikan pada yang lain. Hal ini bertentangan dengan Amanah kekhalifahan yang diemban bersama dan akan menyulitkan tugas memakmurkan bumi jika tanpa kerja sama dan tolong menolong²⁰

Berikut adalah ayat ayat yang menggunakan redaksi umum, yang menginspirasi kesalingan dan kerja sama dalam relasi antara manusia “wahai manusia, kami telah ciptakan kalian semua dari laki laki dan Perempuan, lalu kami jadikan kalian bersuku suku dan berbangsa bangsa agar kalian mengenal satu sama lain. sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah itu maha tahu dan maha mengerti” (QS.al-Hujuraat[49]:13).

Qira'ah Mubadalah merupakan pendekatan penafsiran teks keagamaan yang dikembangkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir, seorang cendekiawan

²⁰ M. Afiqu Adib and Natacia Mujahidah, “Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Halaman 195,” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 171, <https://doi.org/10.29240/jf.v6i2.3412>.

Muslim yang aktif dalam isu keadilan gender dalam Islam. Istilah "*qira'ah*" berarti bacaan atau interpretasi, sedangkan "*mubadalah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "kesalingan" atau "pertukaran yang setara." Dengan demikian, *Qira'ah Mubadalah* adalah cara membaca teks-teks agama, khususnya Al-Qur'an dan hadis, dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara dan saling melengkapi, bukan subordinatif.

Qira'ah Mubadalah bertujuan untuk mengkoreksi bias-bias patriarkal dalam penafsiran klasik yang cenderung menempatkan laki-laki sebagai pusat otoritas. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai-nilai dasar Islam, seperti keadilan (*al-'adl*), kesetaraan (*al-musawah*), dan kasih sayang (*rahmah*), berlaku bagi seluruh umat manusia tanpa memandang jenis kelamin. Menurut *Qira'ah Mubadalah* teks keagamaan yang ditujukan kepada laki-laki juga dapat dibaca relevan untuk perempuan, kecuali jika ada dalil yang secara eksplisit mengecualikan. Ini karena secara hakikat, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki potensi spiritual, intelektual, dan sosial yang setara.

Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir mengenai kepemimpinan perempuan berangkat dari upaya rekonstruksi pemahaman agama yang lebih adil dan setara gender. Melalui pendekatan *Qira'ah Mubadalah*, Faqihuddin menafsirkan ulang teks-teks Al-Qur'an dan hadis dengan prinsip kesalingan (*mubadalah*), yaitu pandangan bahwa laki-laki dan perempuan merupakan subjek yang sama-sama memiliki potensi spiritual, intelektual, dan sosial di hadapan Allah SWT. Dalam pandangannya, tugas kekhilafahan di bumi tidak hanya dibebankan kepada laki-laki, tetapi merupakan tanggung jawab bersama

antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga, memakmurkan, dan melestarikan kehidupan. Karena itu, hubungan antara keduanya harus dibangun atas dasar kerja sama, saling menopang, dan saling menolong, bukan dominasi atau hegemoni satu pihak terhadap pihak lain.

c. Implementasi *Qira'ah Mubadalah* Dalam Kasus Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan merupakan upaya atau usaha dari seorang pemimpin untuk suatu tugas yang menyeluruh, mengurus segala bentuk urusan dengan tujuan utamanya yaitu melaksanakan untuk kesejahteraan kehidupan umatnya. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin yang merupakan sentral figur dan panutan.

Kepemimpinan biasanya diidentikkan dengan laki-laki, mengidentikkan perempuan dengan kepemimpinan merupakan suatu hal yang tidak biasanya dilakukan. Hal ini disebabkan karena laki-laki memang secara lahiriyahnya sudah digambarkan sebagai sosok yang kuat, tegas, gagah, pemberani, dan lain sebagainya. Sedangkan perempuan biasanya digambarkan sebagai sosok yang halus, lembut, emosional, dan lain-lain. Akibatnya, jarang sekali seorang perempuan yang tampil menjadi seorang pemimpin. Padahal sejatinya dalam Islam sendiri yang bersumber pada al-Qur'an menegaskan secara jelas bahwa diantara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT dan siapa yang paling bertakwawal maka dialah yang paling mulia dihadapannya, Artinya tidak dibedakan antara jenis kelamin. Hal ini

tertuang dalam surat al-Hujurat ayat 13. Dengan demikian kedudukan perempuan dalam ajaran agama Islam tidak dipandang sebelah mata sebagaimana yang telah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat, dimana ajaran Islam juga memberikan perhatian yang lebih serta kedudukan terhormat kepada perempuan²¹

d. Premis Dasar *Qira'ah Mubadalah*

Qira'ah mubadalah terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang membicarakan tentang kesaling-hubungan antara laki-laki dan perempuan. dalam Bahasa Indonesia, istilah mubadalah dapat dipadankan dengan resiprositas yang bermakna kedua belah pihak, baik laki-laki dan perempuan sama sama diuntungkan. Faqihuddin Abdul Qadir menjelaskan bahwa secara metodis, qiraah mubadalah memberikan peluang untuk melakukan pengembangan pemahaman dan praktik terhadap sebuah teks agar memiliki nilai kesalingan hubungan. *Qira'ah Mubadalah* menawarkan penempatan laki-laki dan perempuan pada posisi yang sama dalam konteks penafsiran al-Qur'an atau hadis.

Dengan demikian, penekanan khusus kepada wanita dalam ayat di atas memiliki nilai akhlak yang mesti diamalkan oleh wanita, dan jika diterapkan makna kesalingan maka akan menghilangkan maksud penekanan makna tersebut. Cara pandang yang benar terhadap ayat mesti dikedepankan cara pandang yang menyeluruh, alias tidak sepotong-sepotong/parsial. Jika suatu

²¹ Alfi Aliyah and Safira Aulia, "Metode Q ira'ah Mubadalah Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan."

ayat secara khusus berbicara mengenai perempuan, maka tidak bisa dipaksakan khitabnya diserikatkan dengan laki-laki. Karena khitab Allah kepada laki-laki berada dalam ayat atau hadits lain, dengan penekanan makna yang berbeda.

Metode pemaknaan *Mubadalah* ini didasarkan pada tiga premis dasar berikut :

1. Bahwa Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan, sehingga teks-teksnya juga harus menyasar keduanya.
2. Bahwa prinsip relasi antara keduanya adalah kerja sama dan kesalingan, bukan hegemoni dan kekuasaan
3. Bahwa teks-teks Islam itu terbuka untuk dimaknai ulang agar memungkinkan implementasi Mubadalah dalam Hadits kepemimpinan Perempuan

Selain ayat ayat Al Qur'an yang sudah di jelaskan sebelumnya, ada beberapa hadits yang menjadi rujukan bagi prinsip kesalingan antar sesama, wabil khusus anatara laki laki dan Perempuan mengajarkan suatu nilai untuk saling mencintai, saling menolong, saling menutupi aib, dan tidak memperkarsai tindakan kejahatan dan hal hal buruk satu sama lain. Sebagian besar yang mengajarkan prinsip kesalingan dan kerja sama dalam semua jenis dalam semua jenis relasi kemanusiaan. Tetapi karena relasi gender merupakan relasi yang paling dasar, maka sudah seharusnya masuk dalam prinsip umum kesalingan tersebut, selain itu, ada satu hadis bersifat khusus yang menegaskan pentingnya kemitraan dalam relasi laki laki dan Perempuan.

Berikut Adalah hadis yang diriwayatkan dari *Mu'adz bin Jabal Ra.* Ia bertanya kepada Rasulullah Saw. Tentang iman yang sempurna Rasulullah Saw menjawab keimanan akan sempurna jika kamu mencintai karena Allah dan membenci juga kerana Allah, serta menggunakan lidah kamu untuk mengingat Allah. *Mu'adz* bertanya. Ada lagi wahai Rasulullah? Ketika kamu mencintai sesuatu untuk manusia sebagaimana kamu mencintai sesuatu itu untuk dirimu sendiri, kamu membenci sesuatu itu untuk mereka sebagai mana kamu membenci sesuatu itu untuk dirimu sendiri dan menyatakan kebaikan atau diam

e. Dinamika Teks dan Realita dalam Interpretasi Isu-isu Gender

Pandangan beberapa ulama klasik tentang hak dan kewajiban suami istri yang demikian timpangan yang sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan kehidupan sekarang. dalam gambaran beberapa kitab klasik seperti *ihya ulum al din* oleh imam al- Ghazali bahwa suami adalah sosok pemimpin, pengayom, pendidik, dan penanggung jawab atas segala hal yang ada pada perempuan atau istri. Sebaliknya, istri digambarkan sebagai individu yang tidak independent dan bergantung sepenuhnya kepada suami, sampai pada tingkat bahwa dia harus memandang dirinya sebagai budak milik suami. Untuk segala aktifitas, istri harus meminta restu suami, mulai dari puasa dan shalat sunnah, belajar berdandan, keluar rumah sekedar mengunjungi keluarga atau ke Perkebunan. ²²untuk menggunakan harta yang dimiliki sendiri

²² Adib and Mujahidah, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Halaman 195."

f. Langkah Langkah *Qira'ah Mubadalah*

Adapun beberapa langkah yang telah disusun oleh Abdul Kodir dalam mengimplementasikan konsep metode *Qira'ah Mubadalah* ini, yang terdiri dari 3 langkah, yaitu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dari tek-teks yang bersifat universal sebagai asas dalam pemaknaan. Prinsip-prinsip tersebut ditegaskan baik untuk prinsip yang bersifat universal untuk seluruh tema (*al-mabadi'*) ataupun prinsip yang bersifat khusus untuk tema tertentu (*al-qawaid*), kedua prinsip tersebut harus mengandung sebuah relasi antara laki-laki dan perempuan. Contohnya dalam prinsip *al-mabadi'* yaitu ajaran yang menjelaskan tentang keimanan yang menjadi kunci utama setiap amal perbuatan, dimana kebaikan serta balasan atas kebaikan seseorang tidak membedakan antara laki-laki ataupun perempuan. sedangkan prinsip *al-qawaid* (tematik) berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam isu-isu tertentu, seperti politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.²³

Dalam hasil temuan penelitian di MAN 2 Bantul menunjukkan bahwa kepala madrasah memulai menerapkan nilai-nilai universal Islam seperti keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab bersama. Dalam materi yang membahas kepemimpinan, peran keluarga, atau kewajiban sosial, guru mengaitkannya dengan prinsip kerja sama (*partnership*) antara laki-laki dan perempuan.

²³ Alfi Aliyah and Safira Aulia, "Metode *Qira'ah Mubadalah* Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan."

2. Menemukan gagasan utama yang terekam dalam tek-teks Islam yang akan ditafsirkan. Dimana secara sederhana, langkah ini bisa dilaksanakan dengan menghilangkan subjek dan objek dalam teks Islam. Lalu predikat yang terdapat dalam teks Islam menjadi suatu gagasan atau makna yang akan di *mubadalkan* antara baik laki-laki ataupun perempuan.

Dalam hasil penelitian menemukan gagasan utama dari teks-teks keagamaan yang berkaitan dengan kepemimpinan dengan cara memfokuskan pada nilai moral yang terkandung di dalamnya, bukan pada subjek laki-laki atau perempuan. Dalam konteks ini, esensi kepemimpinan dipahami sebagai amanah, keadilan, ketegasan, dan kemampuan manajerial. Ketiga, menerapkan gagasan tersebut secara kesalingan (*mubadalah*), yakni bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang berlaku bagi laki-laki juga berlaku bagi perempuan. Dengan demikian, perempuan memiliki legitimasi teologis dan sosial untuk menjadi pemimpin selama memiliki kompetensi yang memadai. Penerapan ketiga langkah ini tampak dalam praktik kepemimpinan di madrasah, di mana kepala madrasah perempuan mampu menjalankan kepemimpinan secara partisipatif, kolaboratif, dan profesional, serta membangun kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah

3. Menurunkan gagasan yang ditemukan dari teks kepada jenis kelamin yang tidak disebutkan dalam teks. Dalam hal ini, teks tersebut tidak fokus dalam satu jenis kelamin semata, melainkan juga mencakup jenis kelamin lainnya. Maka metode *Qira'ah Mubadalah* ini menegaskan bahwa teks yang ditujukan untuk laki-laki juga berlaku untuk perempuan, dan sebaliknya teks untuk perempuan juga

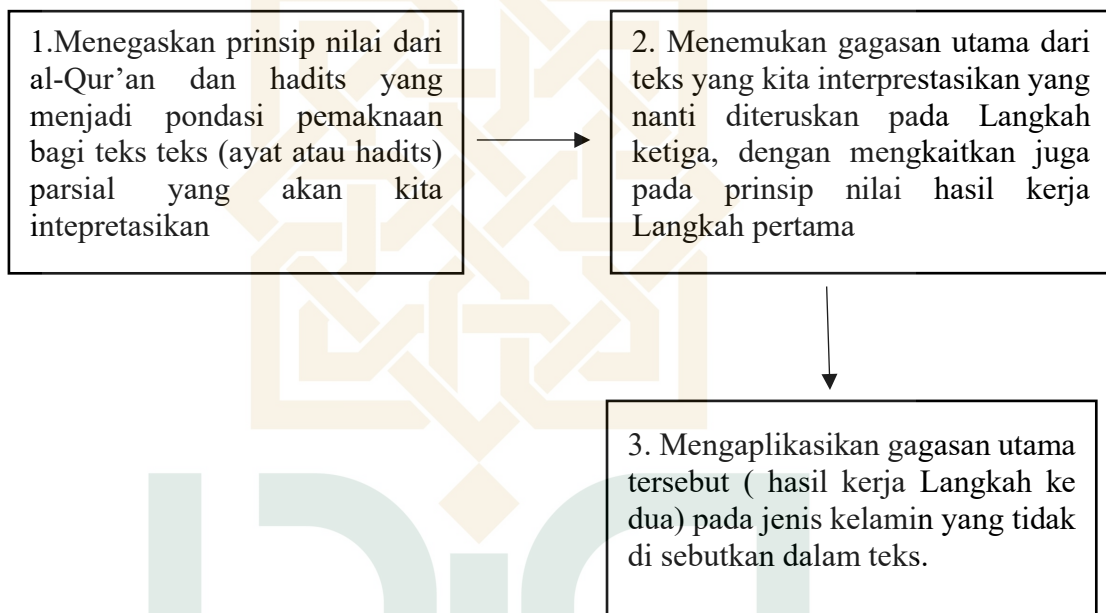
ditujukan untuk laki-laki, selama kita telah menemukan makna atau gagasan utama dari teks tersebut yang bisa menghubungkan dan berlaku untuk keduanya.

Menerapkan gagasan tersebut secara kesalingan (*mubadalah*), yakni bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang berlaku bagi laki-laki juga berlaku bagi perempuan. Dengan demikian, perempuan memiliki legitimasi teologis dan sosial untuk menjadi pemimpin selama memiliki kompetensi yang memadai. Penerapan ketiga langkah ini tampak dalam praktik kepemimpinan di madrasah, di mana kepala madrasah perempuan mampu menjalankan kepemimpinan secara partisipatif, kolaboratif, dan profesional, serta membangun kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah

Berangkat dari ketiga langkah dalam menerapkan *Qira'ah Mubadalah*, agar lebih memperjelas arah metode tersebut bekerja, maka harus dipahami dengan tiga asumsi dasar yaitu Pertama Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan sehingga teks-teks Islam harus selalu melibatkan keduanya. Kedua, prinsip hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah kerja sama dan ketersalingan, bukan saling ingin mengungguli satu sama lain. Ketiga, teks-teks Islam atau keagamaan selalu terbuka untuk dimaknai ulang. Artinya, berangkat dari ketiga asumsi dasar sebelumnya, kerja metode *Qira'ah Mubadalah* terfokus untuk menemukan gagasan utama dari setiap teks keagamaan yang dibaca agar selalu seimbang dengan prinsip Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*, tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Teks keagamaan yang secara khusus hanya membahas laki-laki ataupun perempuan,

harus digali secara dalam terkait makna yang terkandung didalamnya dengan diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam.

Diagram Alur Kerja Interpretasi *Muba'dalah*



F. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁴ Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-

²⁴ Moun Erland, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, no. March (2020): 72.

upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.²⁵

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil yang diharapkan menuntut proses yang menjelaskan secara umum objek penelitian. Penjelasan tersebut di dapat dari data data autentik yang kemudian di analisis dan di tinjau kesesuaiannya dengan kerangka teori. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti baik oleh seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.²⁶ Metode deskriptif analitis adalah metode yang fungsinya untuk memberikan deskripsi terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis No. Km.10,5 Sabdodadi, Kec.Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55715, Indonesia

²⁵ Izan Aulia Rahman, "Peran Kepemimpinan Dekan Perempuan Di Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry," *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint*, 2021, 126, www.psychologyandeducation.net.

²⁶ Rahman.

Penentuan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan²⁷

Pertimbangan pemilihan informan mencakup posisi strategis dalam struktur organisasi, pengalaman, serta kapasitas mereka dalam menjelaskan dinamika implementasi gaya kepemimpinan perempuan dalam *perspektif Qira'ah Mubadalah*. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, baik dari segi keberhasilan, tantangan, maupun dampak kepemimpinan perempuan terhadap lingkungan kerja dan proses pendidikan di madrasah. Selain itu, teknik ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang bersifat kualitatif dan kontekstual secara lebih mendalam dari narasumber yang berkompeten dan kredibel.²⁸

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam observasi langsung peneliti melihat secara langsung

²⁷ Dicky Artanto, Zainal Arifin, and Diningrum Citraningsih, "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58–74, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>.

²⁸ Fitria, "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Bank Bukopin Tbk, Cabang Bandung Melalui Produk 'Wealth Management' Dalam Menarik Minat Konsumen," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

keseluruhan proses yang terjadi dilapangan dalam keadaan yang sebenarnya, sedangkan observasi tidak langsung peneliti menggunakan alat dalam pengamatan terhadap subyek.²⁹ Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan obervasi kurang lebih kurang lebih selama 3 minggu, sebanyak 6 kali di mulai pada tanggal 17 Mei sampai 10 Juni 2025 dengan melihat keseharian yang di lakukan kepala madrasah dan para warga madrasah dalam menjalankan aktifitas di lingkungan MAN 2 Bantul. Peneliti juga memperhatikan interaksi kepala sekolah dan guru terkait penyebaran informasi Observasi yang dilakukan di lapangan yaitu mengamati aktivitas seluruh anggota madrasah dalam melaksanakan kegiatan dan interaksi antar personal, mengobservasi bagaimana sikap kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan, mengamati keadaan fisik Madrasah memuat lingkungan madrasah dan sarana dan prasarana yang tersedia, dan mengamati keadaan tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di MAN 2 Bantul.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, selain menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dinilai memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait topik penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif

²⁹ Murdyanto, Hardani et Al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Hal 125, 2020.

dilakukan secara mendalam yaitu bersifat *in-depth interview* yang mana wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur namun lebih menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi dalam penelitian.³⁰

Informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas informan yang mengetahui, memahami, dan mengalami kepemimpinan perempuan spektif qiroah mubadalah di MAN 2 bantul Informan utama yaitu Ibu Nur Hasanah Rahmawati selaku Kepala Madrasah periode 2024 sampai dengan sekarang, informan kedua yaitu Ibu Fitria Endang Susana selaku Wakil Kepala Sekolah, selain itu juga beliau adalah bidang kurikulum sekaligus guru ekonomi di MAN 2 bantul. informan ketiga yaitu Ibu Nurhayati selaku Kesiswaan selain itu juga guru keterampilan tata busana, informan yang keempat yaitu guru keterampilan Bapak Saryanto beliau adalah pendidik yang ada sejak 2024 mutasi dari smk kulon progo selanjutnya adalah Bapak Mubtadi'in selaku guru Bahasa arab.informasi selanjutnya adalah Ibu Prema Fatkhul Jannah selaku pengurus perpustakaan Mutiara MAN 2 Bantul dan Bapak dan informasi selanjutnya adalah Bapak Muhammad Huda Selaku Tenaga Tata Usaha dan yang terakhir dari Bapak Yanto selaku keamanan Madrasah.

³⁰ Adib and Mujahidah, "Konsep *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir Halaman 195."

Tabel 1

Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan
1.	Nur Hasanah Rahmawati S.Ag., M.M.	Kepala Sekolah
2.	Fitria Endang Susana M.Pd.	Waka Sekolah Dan Bagian Kurikulum
3.	Nurhayati S.Pd.	Guru Keterampilan Tata Busana
4.	Saryanto,S.Pd.	Guru Keterampilan Aphp
5.	Drs. Muhtadi'in M.A	Guru Bahasa Arab Dan Bagian Ke Agamaan Madrasah
6.	Prema Fatkhul Jannah A.Md. S.I	Pengurus Perpustakaan Mutiara
7.	Fathur Ardiansyah	Tenaga Tata Usaha
8.	Yanto	Keamanan Sekolah

9.	Rafi	Ketua Osis MAN 2 Bantul
10.	Mila	Siswa MAN 2 Bantul
11.	Latifah	Wali murid MAN 2 Bantul

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memuat catatan terdahulu bisa dalam bentuk gambar atau tulisan yang dapat menjadi penunjang informasi yang sesuai dengan penelitian ataupun dokumen yang didokumentasikan langsung oleh peneliti saat observasi di lapangan maupun saat melakukan wawancara seperti dokumentasi berupa foto, video dan rekaman suara.³¹

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian adalah dokumen berupa gambar (foto) yang memvisualisasikan keadaan MAN 2 Bantul, sarana dan prasarana, peserta didik, dan kegiatan yang berlangsung, dokumentasi profil MAN2 Bantul, dokumentasi visi dan misi, dokumentasi struktur organisasi, dan dokumentasi berbentuk file kondisi sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan jumlah tenaga pendidik, serta rekaman suara hasil wawancara dengan informasi

³¹ Murdyanto, Hardani et Al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Hal 125.

2. Teknik Analisis Data

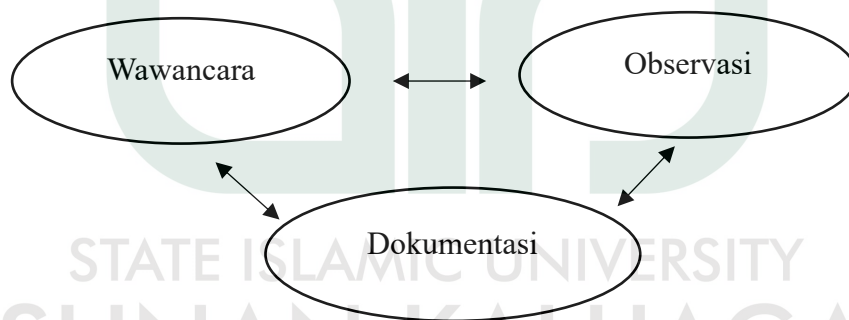
Analisis data merupakan proses penyusunan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dilaporkan dalam hasil penelitian. Proses tersebut meliputi penyusunan keseluruhan data yang telah diperoleh dari seluruh teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang telah tersusun dikategorikan, diolah dengan menjurus pada konteks yang telah ditentukan, dan kemudian disimpulkan dengan simpulan yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).³²

Setelah data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, seluruh data yang diperoleh kemudian ditranskrip dalam bentuk pencatatan hasil pengumpulan data lapangan secara rinci. Langkah selanjutnya yaitu kondensasi data, yaitu data yang telah diperoleh dipadatkan dengan memilah data yang berfokus pada konteks permasalahan penelitian dengan melakukan pengkodean, pengelompokan dan pemilahan data

³² Masfi Sya'fiatul Ummah, Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (United States of America: Sage Publication, 2014). Hal 12, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019, [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)*.

yang sesuai dengan konteks penelitian. Kondensasi data meliputi menulis ringkasan, coding, pengkategorian dan mencatat memo analitik. Proses kondensasi data berlangsung dari awal pengumpulan data sampai dengan laporan akhir selesai, tidak terpisah dari proses analisis yang dilakukan sedemikian rupa sampai pada akhirnya data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Setelah data dipadatkan dan difokuskan dalam proses kondensasi tersebut, data disajikan dalam bentuk uraian dan menyampaikan hubungan antara kategori yang diperoleh untuk menentukan langkah lanjutan. Dan tahap terakhir yaitu penarikan simpulan dan verifikasi hasil penelitian dengan menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sejak awal.³³



Gambar 1.1 Triangulasi Pengumpulan Data

³³ Ummah. Miles, Huberman, and Saldana. hal 12-14

3. Teknik Keabsahan Data

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah harus dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiahan dipertanggung jawabkan. kualitatif, dapat yang Pada penelitian atas hasil pertanggung jawaban penelitian ini ditempuh melalui serangkaian tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data bukan hanya digunakan untuk menanggapi kritik terhadap sifat ilmiah penelitian kualitatif, yang kadang dianggap kurang ilmiah. Sebaliknya, teknik ini dianggap sebagai tahapan integral yang tak terpisahkan dari proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan demikian, pendekatan pemeriksaan keabsahan data menjadi esensial dalam mengukur validitas dan keandalan penelitian kualitatif.³⁴

a. Triangulasi Sumber

Teknik dibahas dalam pertama yang pengujian data dari beberapa informan dengan cara memeriksa data yang akan menerima informasinya diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber atau informan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan data³⁵

³⁴ Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health” 12, no. 33 (n.d.).

³⁵ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1, no. 1 (2023): 53–61.

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data pengujian data yang telah di peroleh dari hasil wawancara dari Ibu Nurhayati Guru tata busana MAN 2 Bantul dan Bapak Saryanto Guru keterampilan APHP MAN 2 Bantul. Setelah itu peneliti akan menganalisis data untuk menghasilkan Kesimpulan data yang telah di cocokan dengan ke kedua sumber, bahwa kepemimpinan perempuan di madrasah terletak pada kemampuan mereka untuk memimpin dengan pendekatan kolaboratif, Partisipatif, dan berdasarkan nilai- nilai islam.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan metode yang berbeda. apabila seorang peneliti mendapatkan data melalui wawancara, dia dapat menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner untuk memverifikasi kebenaran data tersebut. Jika terdapat perbedaan pendapat dari sumber- sumber yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi untuk mencapai kesepakatan dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah Gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis. sistematika pembahasan ini berdasarkan pedoman penelitian yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Memuat uraian tentang letak geografis, struktur organisasi, histori, visi misi, tujuan serta prestasi dari Madrasah Aliah 2 Bantul, penelitian terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III berisi data hasil penelitian, pembahasan dan analisis tentang peran kepemimpinan Perempuan di madrasah prespektif *Qiroah Mubadalah*.

Bab IV penutup membahas tentang Kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang di berikan oleh peneliti berkaitan dengan kepemimpinan Perempuan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Bantul Yogyakarta dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Perspektif *Qira'ah Mubadalah*”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kepemimpinan Perempuan Di MAN 2 Bantul Dalam Perspektif *Qira'ah Mubadalah*. Kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul yang dijalankan oleh Ibu Nur Hasanah Rahmawati menerapkan prinsip kesalingan, kerja sama, serta penghargaan terhadap potensi setiap warga madrasah. Hal ini tercermin dari gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif, inklusif, dan komunikatif. Kepala madrasah membuka ruang musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, membangun keharmonisan antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta mengedepankan nilai keadilan, empati, dan kemitraan. Perspektif *Qira'ah Mubadalah* terlihat melalui cara memposisikan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama-sama memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam memajukan madrasah.

2. Dampak Kepemimpinan Perempuan terhadap Kinerja SDM Madrasah di MAN 2 Bantul. Kepemimpinan perempuan memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya kerja,

mutu layanan pendidikan, serta perkembangan lingkungan madrasah yang lebih kondusif dan humanis. Peningkatan kelulusan 100% Asesmen Madrasah, optimalisasi kegiatan keterampilan, penguatan karakter religius dan disiplin siswa, serta terbangunnya iklim kerja yang saling menghargai menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu mendorong efektivitas manajerial dan peningkatan kinerja lembaga. Selain itu, kepemimpinan ini juga menginspirasi guru dan siswi perempuan untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi dan mengambil peran strategis dalam lembaga.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah di paparkan di atas berikut Adalah saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan refleksi juga tinjauan bagi pihak yang membutuhkan

1. Bagi Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada seluruh stakeholder agar kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul dapat berjalan semakin efektif dan berkelanjutan. Kepala madrasah perlu terus memperkuat gaya kepemimpinan kolaboratif dengan membuka ruang dialog yang lebih luas bersama guru, tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah sehingga setiap kebijakan lahir dari musyawarah dan mencerminkan prinsip kesalingan sebagaimana diajarkan dalam Qira'ah Mubadalah

Seluruh saran tersebut didasarkan pada teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori *Qira'ah Mubadalah* yang menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek setara dalam kepemimpinan, teori kepemimpinan perempuan yang menekankan gaya memimpin yang komunikatif, kolaboratif, dan empatik, teori kepemimpinan demokratis yang mendukung proses pengambilan keputusan secara partisipatif, serta teori kesetaraan gender dalam pendidikan yang menjelaskan hambatan struktural dan kultural yang perlu diatasi. Dengan integrasi teori-teori tersebut, kepemimpinan perempuan di MAN 2 Bantul diharapkan dapat semakin kuat, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada aspek perbandingan kepemimpinan perempuan, pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja di MAN 2 Bantul atau penerapan *Qira'ah Mubadalah* di Lembaga pendidikan lain sebagai penguatan perspektif gender dalam pendidikan Islam. hendaknya ada penelitian selanjutnya setelah peneliti ini karena masih ada hal yang menarik untuk di teliti terkait dengan kepemimpinan serta aktivisasi MAN

DAFTAR PUSTAKA

- Menurut M. Sulton Baharuddin. “Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar.” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 7, No. 3 (2024): 1287–95. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91957>.
- Adib, M. Afiquh, And Natacia Mujahidah. “Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Halaman 195.” *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, No. 2 (2021): 171. <https://doi.org/10.29240/jf.v6i2.3412>.
- Aisyahrani, A, D F Hasibuan, E J Putri, F Amelia, M A Khairi, W K Tanjung, And ... “Efektivitas Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengelolaan Program Kerja Organisasi Pb Formadda-Su.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 31970–75. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Yicfea0aaaaj&pagesize=100&citation_for_view=Yicfea0aaaaj:4fkuyhm3qg0c.
- Alfi Aliyah, Siti, And Raihan Safira Aulia. “Metode *Qira'ah Mubadalah* Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan.” *An-Nida'* 46, No. 2 (2022): 174. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20860>.
- Alifia Muslim, Shafna, And Wahyu Hidayat. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Sma Negeri 26 Kota Bandung.” *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2024): 119–

32. <https://doi.org/10.37348/Aksi.V2i2.378>.

Aliyah, Madrasah, And Negeri Bantul. “Laporan Kelanjutan Studi Siswa Man 2 Bantul,” 2025.

Artanto, Dicky, Zainal Arifin, And Diningrum Citraningsih. “Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2022): 58–74. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V6i1.825>.

Azzahra, Devina Noor, Ghina Mahfudha, And Oktaviani Agustin. “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” 2025, 723–32.

Bakhrudin, Mukhammad, And Universitas Muhammadiyah Surabaya. “Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik,” N.D.

Dengan, Bernegosiasi, And Peran Ganda. “Proposal Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi Disusun Oleh : Fitria Maharani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” 2025.

Sekolah, And S M P Negeri. “Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah,” 2021, 205–13.

Euis, Oleh. “Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi Oleh : Euis Soliha Dan Hersugondo Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang”

7, No. 2 (2008): 83–93.

Fitria. “Strategi Komunikasi Pemasaran Pt. Bank Bukopin Tbk, Cabang Bandung Melalui Produk ‘Wealth Management’ Dalam Menarik Minat Konsumen.”

Journal Of Chemical Information And Modeling 53, No. 9 (2013): 1689–99.

Fitriani, Annisa. “Implications Of Women Leadership Development.” *Gaya Kepemimpinan Perempuan* 10, No. 1 (2015): 14–29.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tapis/article/view/845>.

Hidayat, Taopik. “Kompetensi Pegawai Tata Usaha Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Di Smpn 2 Pagiri Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 53, No. 9 (2019): 165.

Ii, B A B, And Landasan Teori. “Ary Yanuarti (2021) Yang Berjudul ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Nasional Bandung’,.” No. 2014 (2017): 10–26.

Isnaini, Rohmatun Lukluk, Farida Hanum, And Lantip Diat Prasojo. “Quality Management Development Through Gender Equality Based Leadership In Nahdlatul Ulama Universities.” *Qualitative Report* 26, No. 11 (2021): 3374–91. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4877>.

Journal, Development, Of Education, Endang Sulistyanningih, Rosalina Dewi Heryani, And Martinus Tukiran. “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Wirausaha” 9, No. 2 (2023): 1082–90.

Kebonsari, D I Smpn. “Dalam Pengembangan Budaya Religius Oleh : Fatimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,” 2017, 1–98.

Kemenag Ri. “Daftar Guru Man 2 Bantul,” 2024. [Http://20247095.Siap-Sekolah.Com/Data-Siap/Guru-Daftar/](http://20247095.Siap-Sekolah.Com/Data-Siap/Guru-Daftar/).

Mekarisce, Arnild Augina, And Universitas Jambi. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques In Qualitative Research In Public Health” 12, No. 33 (N.D.).

Mouwn Erland. “Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin*, No. March (2020): 72.

Muliyanty, Irka, And Ahmadi. “Dokumentasi Struktur Organisasi Man 2 Bantul.” *Jurnal Studi Mustidisipliner* 8, No. 12 (2024): 1–8.

Murdyanto. *Hardani Et Al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu. Hal 125, 2020.*

“Nafkah Ramah Gender Perspektif *Qira’ah Mubadalah* (Kontekstualisasi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Fenomena Istri Sebagai Family Breadwinner),” 2024.

Najiyah, Nur Laili Nabila Nazahah, Abdul Hamid, And Asa Ade Muliana. “Melacak Bias Gender Dalam Penafsiran Kementrian Agama Ri Pada Al-Qur’an Surah An-Nisa Dan Al-Baqarah.” *Jurnal Harkat : Media Komunikasi*

Gender 18, No. 2 (2022): 94–107. Doi:
<https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29662>.

Nurul Latifah, Wahib Assyahri, Yulia Ningsih. “Analisis Perbedaan Gender Dalam Tingkat Kedisiplinan , Tingkat.” *Jisora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 07, No. 01 (2024): 7759–64.

Paudi, Sulistia, Ikhfan, And Arifin Sukung. “Jurnal Manajemen Pendidikan Kinerja Kurikulum Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya Performance Of The Vice Principals Of Junior High Schools Viewed From Their Main Duties.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2020): 192–205.

Pengembangan, Pusat, And Tenaga Kependidikan. “Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011,” No. 021 (2011).

Putri, Desi Zulida. “Kompetensi Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana Dalam Pendayagunaan Fasilitas Pendidikan Di Man 4 Aceh Besar,” 2021, 1–16. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18065/>.

Rahman, Izan Aulia. “Peran Kepemimpinan Dekan Perempuan Di Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry.” *Repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint*, 2021, 126. www.psychologyandeducation.net.

Rahmawati, N, Muqsitah Dzulkifli, Ina Mutmainah, And Retno Apriadi.

“Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” 3, No. 4 (2023): 249–63.

Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. “Data Wali Kelas Man 2 Bantul” 2 (2024): 306–12.

Rohaenah, Neni. “Peran Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Kinerja Madrasah.” *Indonesian Journal Of Education & Administration Review* 3, No. 2 (2019): 156–61.

“Sk_Pedoman_Ma_Keterampilan.Man 2 Bantul,” N.D.

Supratno, Yoga Heri, Murtono, Widjanarko Mochamad, Topanus Tulak, Rilla Fatriyadi, Yunia Wardi, Susi Evanita, Et Al. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur’an: Reinterpretasi Pemikiranm.Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwamahdengan Perspektif Qirâ’ahmubâdalah.” *Journal Of Physical Therapy Science* 9, No. 1 (2021): 17–23.
<http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Neuropsychologia.2015.07.010%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Visres.2014.07.001%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Humov.2018.08.006%0ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/24582474%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gaitpost.2018.12.007%0ahttps://>

Susanto, Dedi, And M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1, No. 1 (2023): 53–61.

Syarifah, Zakiatus, Zainal Arifin, And Fitria Wulandari. “Feminim - Transformational: Types Of Women’s Leadership In Adiwiyata School Development At Sdn Bhayangkara Yogyakarta.” *Elementary : Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar 7, No. 2 (2021): 189.
<https://doi.org/10.32332/Ejipd.V7i2.3564>.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (United States Of America: Sage Publication, 2014). Hal 12. Sustainability (Switzerland). Vol. 11,* 2019.
http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta, And Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 5, No. 1 (2022): 144. <https://doi.org/10.20961/Shes.V5i1.57783>.

Wakhidah, Umi Sarifatul, And Oktarina Nina. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Business And Accounting Education Journal* 5, No. 2 (2024): 325–40. <https://doi.org/10.15294/Baej.V5i2.12967>.

"Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab Bapak Mubtadiin Man 2 Bantul, Pada Tanggal 25 Juni 2025, Pada Pukul 11.00," N.D.

"Wawancara Bersama Tata Usaha Bapak Fathur Man 2 Bantul," N.D.

"Wawancara Bu Nurhayati Guru Tata Busana Man 2 Bantul, Pada Tanggal 24 Juni 2025, Pada Pukul 10.30," N.D.

“Wawancara Dengan Bapak Saryanto Guru Keterampilan Aphp Man 2 Pada Tanggal 25 Juni 2025,Pada Pukul 09.30,” N.D.

“Wawancara Dengan Bapak Yanto Selaku Keamanan Man 2 Bantu, Pada Tanggal 25 Juni 2025, Pukul 12,” N.D.

“Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Karlina Man 2 Bantul,” N.D.

“Wawancara Dengan Ketua Osis Man 2 Bantul Rafi,” N.D.

Wijayanto, Muhamad Noor. “Dokumen,Buku Kesiswaan Man2 Bantul Tahun Ajaran 2025/2026,” 2023, 351–58.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1263>.

Zakiyah, Zaimatuz. “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Khodir Dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan.” *Jurnal Studi Hadis* 7, No. 2 (2021): 2502–8839.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-engine.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestar.

Wijayanto, Muhamad Noor. “Dokumen,Buku Kesiswaan MAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2025/2026,” 2023, 351–58. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1263>.

“Transkrip Wawancara Bersama Karyawan Perpustakaan Ibu Prema Man 2 Bantul,” N.D.

“Transkrip Wawancara Bu Fitria Bagian Kurikulum, Pada Tanggal 17 Mei 2025, Pada Pukul

“Transkrip Wawancara Bersama Karyawan Perpustakaan Ibu Prema Man 2 Bantul,”
N.D.

“Transkrip Wawancara Bu Fitria Bagian Kurikulum, Pada Tanggal 17 Mei 2025, Pada Pukul 13.00,” N.D.

“Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Karlina MAN 2 Bantul,” N.D.

“Wawancara Dengan Ketua OSIS MAN 2 Bantul Rafi,” N.D.

“Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab Bapak Mubtadiin Man 2 Bantul, Pada Tanggal 25 Juni 2025, Pada Pukul 11.00,” N.D.

“Wawancara Bersama Tata Usaha Bapak Fathur Man 2 Bantul,” N.D.

“Wawancara Bu Nurhayati Guru Tata Busana MAN 2 Bantul, Pada Tanggal 24 Juni 2025, Pada Pukul 10.30,” N.D.

“Wawancara Dengan Bapak Saryanto Guru Keterampilan APHP MAN 2 Pada Tanggal 25 Juni 2025, Pada Pukul 09.30,” N.D.

“Wawancara Dengan Bapak Yanto Selaku Keamanan MAN 2 Bantu, Pada Tanggal 25 Juni 2025, Pukul 12,” N.D.

“Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Karlina MAN 2 Bantul,” N.D.

“Wawancara Dengan Ketua OSIS MAN 2 Bantul Rafi,” N.D.